

**PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN FIQHI KELAS IX DI MADRASAH
TSANAWIYAH TASSBEH BAITUL QUR'AN**

Rahma^{1*}, Abdul Wahid², Ahmad³

¹²³ STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: ¹ rahmajaaa111@gmail.com, ² abdulwahid@staiddipinrang.ac.id, ³ ahmadhibbu@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Islamic Story
Method, Planting
the Soul of Child
Religion

This thesis discusses the application of the discovery learning method to improve students' understanding of Islamic jurisprudence in ninth-grade Islamic schools (Islamic jurisprudence) at Tsanawiyah Tassbeh Baitul Quran Islamic School.

This study aims to explore how the method is implemented and its effectiveness in improving students' understanding. This study involved 12 students, consisting of 8 boys and 4 girls. It was conducted in two cycles using observation sheets, interviews, and documentation as research instruments. The discovery learning method was implemented through classroom learning activities. Influential factors included teachers, students, facilities, and the learning environment. The research findings show a significant increase in the religious development of children. Based on the research results above, it shows that in cycle I, the results of teacher activity observations were 76.9%, or with a total value of 40 or satisfactory, the results of student activity observations were 80.25%, and the average value of student results was 79.5 or 60.6%, with four students who did not reach the KKM.

Article Info:

Submitted:

03/04/2024

Revised:

08/05/2024

Published:

05/06/2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan secara sadar, guna membentuk suasana serta aktivitas belajar yang memberi dorongan terhadap peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya.¹ Tujuan utamanya adalah agar mereka memiliki ketahanan spiritual peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya.

Mata pelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa. Namun, banyak siswa belum memahami dengan baik materi pendidikan ini, yang menyebabkan mereka kurang berhasil. Nilai rata-rata siswa

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h. 4

di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebesar 75%, merupakan salah satu indikator rendahnya hasil belajar.²

Salah satu institusi yang memberikan pendidikan agama islam adalah Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Qur'An. Pembelajaran harus berjalan dengan seksama, dipandu dengan baik, dan mencapai hasil yang diharapkan. Di kelas IX MTs, pelajaran agama terutama mencakup materi fiqhi tentang ijarah. Namun, siswa tidak bersemangat dan tidak menunjukkan kemampuan belajarnya, begitupun guru fiqhi yang menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tidak sesuai minat dan bakat siswa yang tidak menerapkan metode discovery learning maka dari itu dalam mengajar tentang materi ijarah, siswa tidak merespon dalam proses pembelajaran.

LITERATURE REVIEW

Metode *discovery learning*

Pembelajaran *discovery learning* adalah model untuk mengembangkan metode aktif untuk belajar peserta didik melalui proses menemukan sendiri dan menyelidiki. Hasil dari metode ini.³

Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama, seharusnya berusaha menggali dan menjelaskan nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum serta mengaitkannya dengan realitas yang dialami peserta didik di lingkungan sekitarnya. Namun, pada kenyataannya, masih banyak guru yang cenderung menggunakan strategi pengajaran yang sama di setiap kesempatan mengajar. Interaksi yang efektif tercermin ketika guru mampu menciptakan situasi belajar yang memudahkan peserta didik dan mendorong mereka secara mandiri untuk mempelajari isi kurikulum sebagai bagian dari kebutuhan mereka sendiri.

Dalam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan

Salah satu prinsip yang digunakan dalam strategi metode belajar dalam penemuan ialah sebagai berikut.

- a. Mengutamakan pengembangan intelektual: Strategi ini bertujuan utama untuk mengasah potensi pemikiran peserta didik maka dari itu, pendekatan pemahaman ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik dalam memahami materi.

² Mahasiswi Prodi Pendidikan et al., "Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas IX Di Smpn 1 Dabun Gelang Gayo Lues" (SKRIPSI Diajukan Oleh RISKA MAULIZA NIM. 190201070) 2023.

³Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 53.

- b. Prinsip Interaksi: Pembelajaran dianggap sebagai timbal balik rangsangan pendidik dan peserta didik. Ini berarti pendidik bertindak sebagai pengatur interaksi dan bukan sebagai sumber belajar
- c. Prinsip pertanyaan: Dalam pendekatan ini, pendidik 13 Aris Soimin, 68 Mosel Pembelajaran Inovatif Dalam bertindak sebagai moderator yang membuat suasana diskusi lebihh aktif termasuk proses tanya jawab dan dalam proses berpikir peserta didik
- d. Prinsip keterbukaan menekankan betapa pentingnya bagi siswa untuk memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan menguji hipotesis mereka sendiri. Ini karena pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa dihadapkan pada berbagai kemungkinan yang dapat digunakan untuk membuat hipotesis, kemudian diuji untuk memastikan bahwa hipotesis tersebut benar hipotesis tersebut benar.⁴

Pengertian Pembelajaran Fiqhi

Salah satu bagian dari pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah mata pelajaran fiqhi. Tujuannya adalah untuk memberi siswa kemampuan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran hukum Islam. Tujuan ini dicapai melalui pembelajaran, instruksi, latihan, pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan, yang pada gilirannya akan membentuk hidup mereka.⁵

Islam mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya sebaik mungkin. Dorongan ini diperkuat dengan mengecam mereka yang salah menggunakannya. yang tidak menggunakan akalnya untuk meneliti,

Islam mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya sebaik mungkin. Dorongan ini diperkuat dengan mengecam mereka yang salah menggunakannya. Yang tidak menggunakan akalnya untuk meneliti, dipisahkan dari keyakinannya, Karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya memperhatikan, dan menggali bukti-bukti serta menarik kesimpulan dari berbagai pengetahuan keagamaan maupun keduniaan. Anjuran tersebut tampak pada firman Allah SWT Q.S Ali Imran (3) : 190 sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Terjemahan: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal(QS. Ali Imran: 190).⁶

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet-4, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). h. 223-224.

⁵ Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004).

⁶ Noor Fatikah, dkk, "Discovery Learning Dalam Peningkatan Pemahaman Mapel Al-Qur'an Hadits Di Mts Miftahul Ulum Jarakkulon", (*Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*), (2022), Vol. 2, h. 208.

Tujuan fiqhi tersebut diperinci saat mata pelajaran dimasukkan ke dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang dibuat oleh Departemen Agama RI. Tujuannya adalah untuk memberi peserta didik kemampuan untuk:

Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menyanarkan nukum istam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.⁷

Fungsi mata pelajaran fiqhi di Madrasah Tsanawiyah seperti yang termaktub dalam kurikulum 2004 Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkunga fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- b. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan Masyarakat.
- c. Pembekalan peserta didik untuk memehami fiqhi atau hukum Islam pada jenjang yang lebih tinggi.⁸

Berdasarkan hasil verifikasi sebelumnya, tahap generalisasi atau penarikan kesimpulan adalah proses membuat kesimpulan yang dapat digunakan sebagai prinsip umum dan dapat diterapkan pada situasi atau masalah serupa.⁹.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengkaji dan meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran fiqhi kelas IX di madrasah tsanawiyah tassbeh baitul qur`an. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai bentuk refleksi diri yang melibatkan peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Mengacu pada pendapat Kemmis, PTK merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan melalui tindakan nyata dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, meskipun data dapat disajikan dalam bentuk angka, penjelasannya tetap disusun secara deskriptif. Peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data, dengan fokus utama pada pemahaman mendalam terhadap proses dan dampak tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di Madras Tsanawiyah Tassbeh Baitul Qur`An, pada semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan

⁷ Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsnawiyah* (g) Jakarta: Rektorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004). h. 46.

⁸ Depag RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Tsnawiya*. h. 47.

⁹ Shilfia Alfity, *Model Discovery Learning dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran* (Pekan baru: Guepedia, 2020). h. 38.

selama kurang lebih 1 bulan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Qur'an. Jumlah peserta didik 12 orang yang terdiri dari 8 orang peserta didik laki-laki dan 4 orang peserta didik perempuan. Penelitian berlangsung selama satu bulan, dimulai pada 6 Februari 2025. diawali dengan tahap pra-siklus berupa konsultasi dengan kepala sekolah dan observasi awal terhadap kondisi kelas dan pembelajaran. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap.

RESULT AND DISCUSSION

Perencanaan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Fiqhi Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Qur'an

Metode *discovery learning* dalam pembelajaran fiqhi di madrasah tassbeh baitul qur'an dimana guru harus mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran *discovery learning* serta pengaplikasian yang tepat penerapan metode dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dan dilakukan pada siklus I dan siklus II

Bagaimana penerapan metode discovery learning pada pembelajaran fiqhi kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Tassbeh Baitul Qur'an

Sebelum melakukan penerapan dimana diketahui nilai rata-rata prasiklus 75,91 dimana presentase ketuntasan 41,6% masih sangat rendah, maka dilakukan penerapan *discovery learning* dan hasil pada siklus I diketahui rata-rata nilai sebesar 79,5 dan presentase ketuntasan 60,6%, maka pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 19,6% . Sedangkan pada siklus II dengan rata-rata nilai sebesar 86,3 dan presentase ketuntasan 91,6% maka presentase siklus I ke siklus II yaitu 25% dan berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian, maka pada siklus II penelitian ini dikategorikan berhasil.

Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IX Di Tsanawiyah Tassbeh Baitul Qur'an

Penerapan metode *discovery learning* pembelajaran fiqhi pada kelas IX dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana pada prasiklus diketahui 5 orang siswa tuntas dan tidak tuntas 7 dari 12 siswa dengan presentase ketuntasan 41,6%, Sementara itu, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar selama siklus II diketahui siswa tuntas sebanyak 11 dan tidak tuntas 1 siswa, dengan presentase ketuntasan 91,6%, maka pra siklus ke siklus II mengalami peningkatan 50%, maka pada siklus II penelitian ini dikategorikan berhasil dalam metode *discovery learning*.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa menggunakan model pembelajaran *discovery* pada fiqhi sangatlah efektif karena hasil dari dua siklus penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Pada hasil observasi pemahaman peserta didik dapat dikatakan bahwa pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fiqhi pada siswa belum maksimal, hal ini dilihat nilai rata-rata prasiklus 75,91 dimana presentase ketuntasan 41,6%

artinya siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 5 siswa, sementara yang mendapatkan nilai tidak tuntas sebanyak 7 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru adalah 76,9%, atau dengan jumlah nilai perolehan 40 atau memuaskan, hasil observasi aktivitas siswa adalah 80,25%, dan nilai rata-rata hasil siswa adalah 79,5 atau 60,6%, dengan empat siswa yang tidak mencapai KKM.

Sedangkan pada siklus kedua, hasil observasi aktivitas guru mencapai 84,6%, dengan jumlah nilai perolehan 44, atau kriteria yang sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa juga mencapai 84,81%, dengan peningkatan hasil belajar siswa, dengan 11 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas, dan presentase ketuntasan 91,6%.

REFERENCES

- Abduh. *Penerapan Metode Discovery Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX UPT SMPN 9 Lembang Kabupaten Pinrang*. Makasar: Universitas Muhamadyah Makasar, 2021.
- Alfitry, Shilfia. *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*. Pekan baru: Guepedia, 2020.
- Anwar, Chairul. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqhi IX Di Kelas IX MTs. Darul Ma'arif Jakarta*. Jakarta:UIN Syarif Hidayatulloh, 2015.
- Djamarah. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Irmawati. *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs An-Nur Tangkit Muaro Jambi,.* Jambi: UIN Sutha Jambi, 2021.
- Islam, Depag RI Direktorat Kelembagaan Agama. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Kallaf, Abdul Wahab. *Ilmu Ushul Fiqhi*. Bandung: Gema Risalah Press, 1998.
- M., Martinis Yamin M. Pd dan Maisah. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Referensi), 2012.
- M. Ngalim Puswanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.